

**PEMBELAJARAN BERBASIS *STUDENT CENTERED LEARNING* DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK): STUDI DESKRIPSI  
MATA KULIAH BERBICARA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

Abdul Hafid

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
Email: [hafidabdul838@gmail.com](mailto:hafidabdul838@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada mata kuliah berbicara Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskripsi. Tempat penelitian di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, mata kuliah sampel adalah mata kuliah berbicara. Penerapan SCL dengan berbasis TIK meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan pembelajaran bersifat kontekstual, suasana pembelajaran yang interaktif, pembelajaran tidak kaku, masing-masing mahasiswa dan kelompok mayoritas sudah aktif dalam berdiskusi. Hambatan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa, LMS yang masih dalam tahap pengembangan. Faktor eksternalnya adalah listrik yang sering padam, sehingga mengganggu jaringan internet dan pemanfaatan TIK. Referensi/literatur (toko buku dan perpustakaan) di luar kampus yang sangat terbatas.

**Kata Kunci:** *SCL, TIK, Berbicara*

**Abstract:** *This study aimed to describe about learning based on Student Centered Learning (SCL) and Information and Communication Technology (ICT) in the speaking course of the Indonesian Language Education Study Program at Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA), Sorong). This study used a qualitative approach with a descriptive research design. The place of research at the Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, the sample subject was speaking. The application of SCL based on ICT improved the quality of learning, it made learning contextual, the learning atmosphere is interactive, learning is not rigid, each students and the majority group are active in discussion activity. Struggle which found in learning based on Student Centered Learning (SCL) and Information and Communication Technology (ICT) are influenced by two factors, there are internal and external factors. The internal factor is the diversity of student educational backgrounds, LMS which is still in the development stage. The external factor is the frequent blackouts, which disrupt the internet network and the used of ICT. There are also very limited references / literature (bookstores and libraries) outside the campus.*

**Keywords:** *SCL, ICT, Speaking*

## PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu program studi yang masih banyak diminati oleh calon mahasiswa. Alasannya tentu saja karena peluang kerja lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia terbuka lebar baik di dalam maupun di luar negeri. Peluang kerja di dalam negeri misalnya menjadi guru, pengajar BIPA, jurnalis, dan peneliti bidang bahasa dan sastra. Peluang kerja di luar negeri misalnya menjadi pengajar BIPA, dosen, dan guru bahasa Indonesia.

Salah satu mata kuliah penting yang merupakan salah satu mata kuliah keterampilan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah mata kuliah berbicara. Tentu saja capaian mata kuliah ini adalah mahasiswa terampil berbicara. Keterampilan berbicara berdampak besar pada kualitas lulusan, karena lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berkualitas salah satunya terampil berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, sudah semestinya pembelajaran yang dilakukan dosen khususnya dalam mata kuliah berbicara, perlu menerapkan *Student Centre Learning SCL*, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tetap memperhatikan konteks sosial mahasiswa.

Kenyataannya dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dosen pengampu masih kurang bervariasi. Dosen masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah diselingi tanya jawab dengan orientasi proses perkuliahan pada pihak dosen (*teacher-centered learning*). Proses pembelajaran seperti itu kurang memberikan ruang yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikirnya. Mahasiswa dominan masih ditempatkan sebagai objek dan dosen seolah-olah sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Padahal yang dikehendaki dalam pembelajaran modern paradigmanya berorientasi pada mahasiswa (*student-centered learning*) dengan memberikan peluang yang lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan pemahamannya. *Active learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang berbasis pada murid (*Student Centered Learning*) (Atika, 2014:256). Ada berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan SCL di perguruan tinggi, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis riset (penelitian), dan lain sebagainya. Dalam praktiknya banyak dosen yang mengalami kesulitan untuk menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran seperti di atas, sehingga kembali memakai cara mudah, yakni mengajar dengan cara ceramah atau verbalisme semata.

Demikian pula dari substansi materi yang disampaikan cenderung berlangsungnya perkuliahan masih melalui pendekatan permukaan (*surface approach*). Fokus pembelajaran dominan pada pemahaman materi pelajaran(konten) untuk menimbun informasi (*rote learning*) dan sangat minim pembekalan terkait penumbuhkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) khususnya keterampilan berpikir

kritis.

Penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*) dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan akar permasalahan di atas yang mengindikasikan mutu pembelajaran belum efektif untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika masalah tersebut teratasi, maka akan dapat menghasilkan contoh baik (*good practices*) di perguruan tinggi dalam penyusunan dan implementasi mutu pembelajaran yang memiliki capaian pembelajaran sesuai SN-Dikti dan berorientasi KKNI. Harsono (2018:8) metode pendidikan di Perguruan Tinggi perlu diselaraskan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal penyelarasan ini maka SCL merupakan suatu keniscayaan bagi Perguruan Tinggi

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena meneliti mantra pengobatan yang bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2001:5, dan Sugiyono, (2013:1) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan metode deskripsi. Nazir (2009:54) metode deskripsi adalah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa.

Tempat penelitian ini adalah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, mata kuliah sampel Mata Kuliah Keterampilan Berbicara dan Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif Miles *and* Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap penyimpulan (Miles dan Huberman (1992:20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perancangan Pembelajaran Berbasis SCL dan TIK**

Perancangan pembelajaran berbasis SCL dan TIK mata kuliah berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong disesuaikan dengan konteks/ keadaan mahasiswa yang mayoritas asli Papua. Perancangan pembelajaran berbasis SCL diarahkan dosen lebih banyak memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk memancing mahasiswa aktif bertanya, menjawab, memberikan tanggapan, dan mengerjakan tugas, karena mayoritas mahasiswa tidak

memberikan respon positif dan aktif dalam kegiatan perkuliahan apabila dosen tidak memberikan stimulus terlebih dahulu. Beberapa hal penting yang disiapkan dalam dalam perancangan berbasis SCL.

- a. Menyusun RPS sesuai dengan mata kuliah yang dijadikan sampel penerapan SCL dan TIK.
- b. Mendiskusikan RPS yang telah disusun oleh dosen model dengan tim pengembang.
- c. Menentukan mendiskusikan penerapan model pembelajaran, dengan cara melakukan adaptasi terhadap model pembelajaran yang dipilih, yang disesuaikan dengan konteks mahasiswa di Papua.
- d. Menentukan media pembelajaran yang kondisional.

Kemudian rancangan pembelajaran yang berbasis SCL juga disesuaikan dengan konteks/kondisi mahasiswa di Papua. Oleh karena itu, dalam menerapkan TIK digunakan TIK yang bersifat sederhana dan familiar, seperti facebook, youtube, whatsapp, google, youtube, aplikasi Kamus Bahasa, Kosakata Bahasa Indonesia, dan *e-book*.

## **2. *Open class* berbasis SCL dan TIK**

Kegiatan *open class* merupakan tahap untuk mempraktikkan rancangan pembelajaran berbasis SCL dan TIK beserta perangkat pendukungannya (sumber/bahan ajar dan instrumen penilaian) dalam kelas riil. Kegiatan *open class* diikuti oleh pengajar dan observer. Kegiatan *open class* dilakukan selama satu bulan yakni pada bulan Oktober selama empat kali pertemuan.

Selanjutnya mata kuliah yang dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis SCL dan TIK adalah mata kuliah Keterampilan Berbicara. Kegiatan *open class* dilakukan selama empat kali pertemuan, secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. *Open class* pertama

*Open class* pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019, mulai pukul 10.00-11.40, di ruang Malak 1.1 FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Pokok bahasan menjelaskan *Master of Ceremony* (Pembawa acara) Selanjutnya observer juga mengikuti kegiatan *open class* sebanyak 2 orang dosen.

- b. *Open class* kedua

*Open class* kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019, mulai pukul 10.00-11.40, di ruang Malak 1.1 FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. *Open class* kedua ini diikuti oleh tiga dosen pendidikan bahasa Indonesia sebagai observer.

- c. *Open class* ketiga

*Open class* ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019, mulai pukul 10.00-11.40, di ruang Malak 1.1 FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. *Open class* ketiga diikuti oleh dua dosen sebagai tim observator.

### 3. Refleksi Pembelajaran Berbasis SCL dan TIK

Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

#### a. Refleksi *open class* pertama

Refleksi pada *open class* pertama dilakukan pada 7 Oktober 2019, mulai pukul 14.00-15.00, di ruangan Rapat Utama FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Refleksi *open class* langsung dilaksanakan pada hari yang sama setelah *open class*. Kegiatan refleksi diikuti oleh tiga orang dosen sebagai observer yakni Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Teguh Yuliandri Putra, M.Pd., dan dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yakni Abdulrahman Hatsama, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan oleh tim observer yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran sudah menunjukkan respon partisipatif dari mahasiswa, tetapi masih dosen yang mendominasi.
- 2) Dosen terlalu banyak memberikan stimulus, sehingga ada beberapa konsep dan keterampilan penting yang terburu-buru disampaikan
- 3) Pembelajaran berbasis TIK harus banyak distimulus oleh dosen pengampu.
- 4) Hanya beberapa orang mahasiswa yang aktif.
- 5) Mahasiswa banyak sangat malu untuk mempraktikkan keterampilan berbicara.

#### b. Refleksi *open class* kedua

Refleksi pada *open class* kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019, mulai pukul 14.00-15.00, di ruang Rapat Utama FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Kegiatan refleksi pada *open class* kedua diikuti oleh dua orang dosen Prodi Pendidikan bahasa Indonesia, dan 1 dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dari tim observer ada beberapa hal yang disampaikan oleh tim observer yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penataan kelas sudah mencerminkan pembelajaran SCL.
- 2) Pembagian kelompok yang mencerminkan keragaman.
- 3) Ada perambahan yang signifikan mahasiswa yang aktif menyampaikan pandangan dan pendapat.
- 4) Dosen tidak terlalu banyak menyampaikan teori.
- 5) Sebagian mahasiswa sudah bisa memanfaatkan TIK dalam perkuliahan.

#### c. Refleksi *open class* ketiga

Refleksi pada *open class* ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019, mulai pukul 14.00-15.00, di ruang Rapat Utama FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Secara umum hasil refleksi *open class* ketiga dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Baik dosen maupun mahasiswa sudah menggunakan TIK dalam pembelajaran.

- 2) Belum menggunakan LMS.
- 3) *Setting* kelas sudah mencirikan SCL.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran sudah mencirikan SCL
- 5) Isi pembelajaran sudah kontekstual.
- 6) Dosen mampu membangun suasana pembelajaran yang interaktif.
- 7) Pembelajaran tidak kaku, karena diselingi dengan humor, dan contoh-contoh yang menarik, dan faktual.
- 8) Masing-masing kelompok sudah aktif dalam berdiskusi.

### **Hampatan Penerapan *Student Centered Learning* dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Hampatan penerapan pembelajaran berbasis SCL dan TIK di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong secara garis besar dibagi menjadi dua macam yakni hambatan internal dan eksternal. Hal ini relevan dengan pendapat Atika, 2014: 260, hambatan penerapan SCL dan TIK dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal.

Hambatan internal dalam penerapan pembelajaran berbasis SCL dan TIK adalah mahasiswa yang beragam. Mahasiswa yang beragam, beragam yang dimaksudkan adalah skala kemampuan mahasiswa yang memiliki rentang sangat jauh antara mahasiswa yang tinggal dan belajar di kota dengan yang belajar di kampung/pedalaman Papua. Mahasiswa yang tinggal dan belajar di kota cenderung memiliki respon yang cepat dan aktif, sedangkan mahasiswa yang tinggal dan belajar di pedalaman Papua cenderung lamban merespon dan kurang aktif. Selanjutnya pemanfaatan TIK juga salah satu kendalanya adalah mahasiswa, khususnya yang tinggal dan belajar di pedalaman belum terlalu *familiar* dengan pemanfaatan TIK. Dalam diskusi kelompok, masih ada mahasiswa yang pasif, harus diberikan stimulus berupa pertanyaan oleh dosen supaya merespon. Mahasiswa masih menganggap penerapan SCL dan TIK adalah suatu hal yang menakutkan dalam pembelajaran. LMS masih dalam proses pengembangan.

Faktor eksternalnya adalah lampu yang sering padam, sehingga mengganggu jaringan internet dan pemanfaatan TIK. Referensi/literatur (toko buku dan perpustakaan) di luar kampus yang sangat terbatas, sehingga menyulitkan mahasiswa menyelesaikan tugas terstruktur di luar kampus.

### **SIMPULAN**

Penerapan SCL dengan berbasis TIK meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan pembelajaran bersifat kontekstual, suasana pembelajaran yang interaktif, pembelajaran tidak kaku, karena diselingi dengan humor, dan contoh-contoh yang menarik, dan faktual, masing-masing mahasiswa dan kelompok mayoritas sudah aktif dalam berdiskusi. Hambatan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah

(UNIMUDA) Sorong adalah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. LMS yang masih tahap pengembangan. Listrik yang sering padam, sehingga mengganggu jaringan internet dan pemanfaatan TIK. Referensi/literatur (toko buku dan perpustakaan) di luar kampus yang sangat terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika, Reza Rindy. 2014. "Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*" (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk)". Jurnal BioKultur, Vol.III/No.1/Januari-Juni 2014.
- Azwar, D. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2008. "*Student-Centered Learning* di Perguruan Tinggi". Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia. Vol. 3, No. 1, Maret 2008 Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan T.R. Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.